

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh pandemi corona virus disease -19. Corona virus disease -19 adalah penyakit yang menular. Corona virus disease -19 yaitu virus jenis baru yang menyerang imun tubuh serta menyebabkan kematian. Corona virus disease -19 dapat menyerang semua manusia tidak pandang usia ataupun yang lainnya, baik itu balita, anak- anak, orang tua, ibu hamil serta ibu menyusui. Corona virus termasuk ke dalam Nidoverales, keluarga Coronaviride.¹

Akhir ini banyak diberitakan tentang covid -19. Corona virus disease -19 ini dapat menyerang semua manusia tidak pandang usia ataupun yang lainnya, baik itu balita, anak- anak, orang tua, ibu hamil, ibu menyusui. Adanya pendemi covid -19 selain berpengaruh pada kehidupan manusia seperti halnya ekonomi, sosial, budaya, pendidikan juga berdampak dibidang lainnya. Covid -19 semakin hari semakin merajalela diseluruh penjuru dunia tak terkecuali negara Indonesia. Maka dari itu pemerintah Indonesia menerapkan *Sosial distancing* dengan diberlakukannya *social distancing* yaitu pembatasan jarak manusia secara sosial dengan begitu semua orang melakukan semua kegiatan di rumah. Dengan diterapkannya *social distancing* masyarakat tidak diperbolehkan berjabat tangan. Istilah *social distancing*

¹ Yuliana, "Corona virus disease (Covid -19)," *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 1, no. 1 (Februari 2020): 187-188, <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

lebih dahulu diberlakukan oleh pemerintah sebagai cara agar wabah tidak menyebar. Penerapan *social distancing* yaitu seperti bekerja dari rumah.

Namun baru- baru ini muncul istilah *physical distancing* sebagai upaya untuk pencegahan penularan covid -19. Apa yang membedakan dari istilah kedua tersebut. Istilah tersebut sama- sama mempunyai arti menjaga jarak. Namun istilah *sosial distancing* disini lebih kepada memutuskan hubungan sosial sedangkan *physical distancing* yaitu pembatasan jarak secara fisik saja. Dimana diberlakukannya *physical distancing* ini semua orang melakukan semua aktivitas dari rumah. Akan tetapi dengan diberlakukannya *physical distancing* ini bukan berarti kita memutuskan hubungan dengan orang lain atau kekerabatan. Hanya saja fisik kita yang berjauhan seperti misalnya jaga jarak satu meter, tidak berjabat tangan atau menghadiri keramaian. Dengan diterapkannya *physical distancing* tersebut manusia bukan terisolasi secara sosial. Akan tetapi masyarakat disini tetap melakukan kegiatan sosial seperti biasa, namun menggunakan cara lain yang tidak melibatkan fisik secara langsung, supaya virus tersebut tidak semakin meluas atau menyeluruh karena virus ini cepat menular. Tujuan dengan diberlakukannya *social distancing* atau istilah *physical distancing* yang digunakan pada saat ini yaitu sebagai suatu cara untuk meminimalisir atau mencegah penularan covid -19 agar tidak semakin meluas atau menyeluruh.

Dengan adanya covid -19 orang- orang tidak diperbolehkan untuk beribadah ke masjid ataupun melakukan aktivitas keagamaan yang melibatkan di luar rumah yang melibatkan orang banyak tersebut tidak diperbolehkan atau

menjadi penghalang karena mengingat virus ini cepat menular jadi pemerintah menganjurkan untuk beribadah di rumah dan melakukan aktivitas di rumah. Sebagai umat muslim dengan adanya covid -19 ini atau menghadapi musibah tersebut dengan selalu berdo'a , berusaha agar terhindar dari virus tersebut.

Adanya pandemi corona virus disease -19 ini yaitu atas kehendak yang Maha kuasa. Atas izin Allah memberikan penyakit atau wabah tersebut tentu juga akan memberikan kesembuhan atau obat didalamnya. Orang- orang mukmin atau sebagai umat muslim dengan adanya wabah ini adalah sebagai suatu peringatan atau salah satu perenungan dari segi kualitas ibadah yang telah dilakukan semasa hidupnya. Dengan adanya wabah ini semua umat Islam berlomba- lomba meningkatkan kualitas ibadah mereka, lebih menjaga kebersihan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dimana yang sebelum- sebelumnya telah disibukkan dengan sesuatu pekerjaan yang terkadang lalai dalam melakukan kegiatan ibadah serta mengabaikan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Sebagai umat muslim yang beriman seharusnya dengan adanya wabah tersebut tidak membuat mereka takut akan tetapi wabah tersebut yaitu sebagai teguran bagi kita atau ujian bagi kita, sebagai umat muslim bahwasanya wabah yang telah Allah berikan atau turunkan pasti juga ada penawarnya atau obatnya hanya saja Allah SWT memberikan ujian tersebut kepada semua umat di muka bumi ini supaya kita sebagai orang yang beriman selalu taat dan patuh terhadap perintah-Nya.

Dengan begitu semua orang berlomba- lomba mendekati diri kepada Allah. Berdasarkan hal inilah bertafakur disini menjadi salah satu ciri penting, bukan hanya yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain, akan tetapi bertafakur disini menjadi syarat melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi, yaitu untuk mengemban pembangunan peradaban sekaligus yang membawa visi misi. Di dalam istilah Arab, tafakur artinya berfikir. Menurut salah satu tokoh linguistik Muslim Al - Fairuzabadi mengatakan *al – fikr* (fikiran) yaitu refleksi atas sesuatu.²

Pendidikan agama Islam yaitu cara membimbing atau mengajarkan agama Islam serta ajaran– ajaran Islam serta nilai yang terkandung supaya menjadi pedoman seseorang. Dari kegiatan mengajarkan agama Islam yaitu bertujuan untuk membantu manusia atau seseorang dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran ajaran beserta nilai- nilai yang terkandung untuk dijadikan sebagai pedoman hidup.³

Pada dasarnya manusia disini telah diberikan potensi di dalam dirinya yaitu untuk berfikir serta menggunakan akal nya sebagai penghubung untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Penggunaan akal tersebut yaitu untuk berfikir, menganalisis seta mengamati semua yang ada di alam semesta. Berpikir atau merenung secara mendalam disini yaitu disebut tafakur. Tafakur di dalam istilah Arab yaitu kegiatan berpikir untuk menghubungkan persepsi

² Indriya,” Konsep Tafakur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19,” *Sosial Dan Budaya Syar’I*, 7, no. 3 (2020): 213, <https://doi.org/1S.15408/sjsbs.v7i3.15048>.

³ Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi,” *Jurnal Eksis*, 8, no.1 (2012) : 2055.

dan konsepsi dari kehidupan dunia ke kehidupan akhirat. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut dibutuhkan tafakur dimana dengan tafakur tersebut sebagai sarana agar keimanan seseorang semakin meningkat.

Tafakur disini dapat membantu manusia untuk melihat menemukan serta membaca sesuatu yang tersirat melalui alam ini, dirinya sendiri tidak hanya melalui mata kepala saja akan tetapi juga melalui mata batin yang dengannya dapat mengetahui arti yang tersurat dari semua alam semesta. Wabah covid -19 ini yang telah diberikan atau diturunkan di muka bumi ini tidak lain yaitu agar umat muslim berpikir atau merenung atau bertafakur akan semua hal yang terjadi di muka bumi ini agar lebih mensyukuri semua nikmat yang telah Allah berikan.

Sebagai umat muslim seharusnya tidak memiliki rasa takut yang berlebihan maksudnya takut yang berlebihan disini lebih takut dengan hal-hal yang bersifat duniawi terlebih mengabaikan urusan akhirat. Dengan adanya covid -19 ini kita menjadi takut untuk berinteraksi dengan orang lain secara berlebihan karena mengingat wabah ini sangat cepat menular, tetapi jika kita yakin atau berfikir lebih mendalam bahwa sesuatu yang telah terjadi telah diatur oleh yang maha kuasa tentunya kita akan menjadi lebih tenang atau tidak akan mengalami takut yang berlebihan. Akan tetapi harus berhati-hati, misalnya ketika bepergian memakai masker dan menjauhi keramaian. Dengan bertafakur disini kita sebagai umat muslim dengan adanya wabah corona virus disease -19 yaitu untuk berfikir secara mendalam lagi atau merenung dalam hal untuk meningkatkan keimanan serta ketakwaan kita

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta agar selalu berpegang teguh dengan akhlak dan kebaikan memahami mana yang lebih baik bagi kita dan meninggalkan yang buruk.

Dengan bertafakur disini kita akan mendapatkan kemuliaan didunia serta di akhirat. Tafakur juga akan mengubah perilaku manusia menjadi lebih baik atau kearah yang lebih positif. Dalam hal ini melalui tafakur disini maka memahami fenomena yang terjadi di muka bumi ini yaitu pandemi corona virus disease -19 yang terjadi saat ini dalam rangka menemukan hikmah dibalik terjadinya virus covid -19 serta meningkatkan iman dan takwa kita kepada Tuhan.

Dengan begitu penulis menjadi tertarik untuk menganalisis skripsi yang berjudul “ **Tafakur Pandemi Corona Virus Disesase -19 Dalam Pespektif Pendidikan Agama Islam**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membuat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tafakur pandemi corona virus disease -19 dalam perspektif pendidikan agama Islam ?
2. Bagaimana menyikapi pandemi corona virus disease -19 dalam perspektif pendidikan agama Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui tafakur pandemi corona virus disease -19 dalam perspektif pendidikan agam Islam
2. Mengetahui bagaimana menyikapi pandemi corona virus disease -19 dalam perspektif pendidikan agama Islam

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang tafakur pandemi covid -19 dalam perspektif pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk referensi dalam peneleitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura, dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka bagi kalangan mahasiswa, Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber untuk kepentingan penelitian yang mungkin mengenai pokok kajian yang ada kesamaan.
 - b. Bagi masyarakat dan generasi muda, memberikan pemahaman pada masyarakat dan generasi muda akan pentingnya bertafakur.
 - c. Bagi peneliti, sebagai acuan untuk menyempurnakan hasil penelitian.

E. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan persepsi yang membaca di dalam mendefinisikan beberapa istilah perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengertian Tafakur

Tafakur adalah aktivitas merenungkan seluruh isi semesta alam yang melibatkan aspek kognitif , afeksi dan spiritual. Manusia yang bertafakur yaitu mengolah informasi yang diperoleh dari panca indra, melibatkan perasaan dalam memahami makhluk ciptaannya.

Tafakur yaitu dalam bahasa Arab diartikan sebagai kegiatan berpikir untuk atau menghubungkan persepsi dan konsepsi dari kehidupan duniawi ini ke kehidupan akhirat, dan dari makhluk ke Penciptanya, yaitu Allah Swt. Dengan bertafakur seseorang memperoleh pengetahuan yang dimana tafakur tersebut sebagai alat untuk meningkatkan keimanan.

Untuk mendapatkan pengetahuan tersebut diperlukan tafakur yang dengannya sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan seseorang.⁴ Tafakur yaitu perenungan secara mendalam untuk mengamati dan merenungi semua makhluk Allah di bumi untuk meningkatkan iman seseorang.

⁴ Nancy Indah Mawarni, dkk, “ Dinamika Psikologis Tafakur Pada AnggotaThariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah DI Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak,” *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3, no. 2 (Desember 2006) : 49.

2. Pandemi Corona Virus Disease -19

Menurut KBBI pandemi yaitu wabah yang terjangkau menyeluruh dimana mana atau meliputi geografis yang sangat meluas yang penyebarannya ke seluruh dunia atau beberapa benua yang umumnya menyerang orang banyak.⁵ Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bagi warga dunia. Menurut WHO pandemi ini berhubungan dengan penyebaran secara geografis.⁶ Corona virus disease -19 adalah penyakit yang menular. Corona virus disease -19 merupakan keluarga Coronaviridae. Corona virus disease dapat menyerang semua manusia tidak pandang usia ataupun yang lainnya, baik itu anak- anak, balita, ibu hamil ataupun ibu menyusui. Virus ini dapat menyerang imun tubuh serta menyebabkan kematian⁷

Pada Desember 2019 di Wuhan ibu kota provinsi China pertama kali diidentifikasi penyebaran virus secara menyeluruh, yang mengakibatkan pandemi covid -19 yang terjadi hingga saat ini. Tanda- tanda tersebut yaitu panas,, sesak napas, dan batuk. Awal mulanya penyebaran virus ini belum dapat ditentukan apa virus ini dapat melalui orang ke orang. Dengan seiringnya waktu jumlah kasus semakin bertambah.

⁵ Aprista Ristyawati, “ Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945,” *Administrative Law & Governance Journal*, 3, no.2 (Juni 2020) : 241, <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>.

⁶ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid- 19*, (Tangerang Banten : Mamood Publishing, 2020), 34.

⁷ Yuliana,” Corona virus diseases (Covid -19),” *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 1, no.2 (Februari 2020) : 187-188, <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

Selain itu terdapat kasus petugas medis terpapar oleh virus tersebut serta dicurigai terinfeksi covid -19. Akhirnya dikonfirmasi bahwa penyebaran virus tersebut itu dapat mnenular dari orang ke orang. virus tersebut menyebar dengan cepat.menurut data WHO tanggal 2 Maret 2020 jumlah penderyta 90.308 terpapar covid -19. Angka kematian mencapai 3.087 dengan angka kesembuhan 45.726 orang.⁸ Hingga tanggal 28 Maret 2020, jumlah kasus positif covid 19 terkonfirmasi mencapai 571. 678 kasus. Pada awalnya kasus terbanyak terjadi di China namun pada bulan maret kasus terbanyak terdapat di Italia dengan 86.498 kasus. Virus ini telah menyebar ke 199 negara.⁹

Awal munculnya virus tersebut diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu, pada umumnya. Tanda- tanda tersebut diantaranya panas, batuk, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan namun berbeda dengan influenza pada umumnya, virus ini dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Karena penularan virus corona yang sangat cepat organisasi kesehatan dunia menetapkan virus corona pada 11 Maret 2020. Status pandemi global menandakan bahwa penyebaran covid- 19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang memastikan diri terhindar dari virus corona. Virus ini menyebar secara contagius. Contagius disini yaitu mengacu

⁸ Yuliana,” Corona virus diseases (Covid -19).” *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 1, no. 2 (Februari 2020): 188, <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

⁹ Yolanda Handayani, dkk, “ Majalah Resmi Perhimpunan Dokter Paru Indonesia,” *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40, no. 2 (April 2020) :121.

pada infeksi yang menyebar dengan cepat dalam sebuah jaringan seperti bencana atau flu.¹⁰

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang berdasarkan Islam dan dikembangkan serta disusun dari ajaran- ajaran dan nilai- nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu al-Qur'an dan Al- Sunnah hadist.

“Pendidikan agama Islam yaitu suatu upaya atau bimbingan serta asuhan agar nantinya sesudah selesai diberikan arahan seseorang bisa mengetahui apa yang ada di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati arti maksud serta tujuannya yang pada akhirnya kita bisa mengamalkan dan menjadukan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pedoman hidup atau pedoman hidunya yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan juga akhirat.”¹¹

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk manusia yang bertaqwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah Swt dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah. Pendidikan agama Islam yaitu upaya sadar untuk membimbing manusia agar senantiasa dapat mengetahui dan memahami ajaran- ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya

¹⁰ Nailul Mona, “ Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisi Efek *Contagius* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia),” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2, no. 2 (Januari- Juni 2020) :117, <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.

¹¹ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, no.1 (Januari- Juni) :105.

dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan atau pedoman hidup.¹²

Pendidikan agama Islam yaitu pembentukan perubahan sikap dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti memberi contoh, melatih keterampilan, memeberikan motivasi serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dalam pembentukan pribadi muslim. Untuk mencapai tersebut perlu ikhtiar atau kegiatan, cara serta alat yang menunjang keberhasilannya. Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai- nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia.¹³

Tafakur Pandemi corona virus disease -19 dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam yaitu maksud peneliti disini mengangkat judul tersebut sebagai orang yang beriman serta mengetahui makna tafakur dan makna pendidikan agama Islam menghadapi covid -19 yang terjadi saat ini. Kita semua dapat bertafakur tentang fenomena- fenomena alam yang terjadi disekitar kita. Sebagai orang mukmin yang telah diberikan potensi dalam dirinya untuk berpikir dengan menggunakan akal nya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan mentafakuri atau berfikir secara mendalam tentang kejadian- kejadian yang terjadi di alam ini sebagai bukti adanya Allah swt.

¹²Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Mater," *Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (Mei 2019) : 93, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

¹³ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al- Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8 , no. 2 (2017) : 240, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>.

Tafakur menurut bahasa Arab yaitu sebagai tindakan berfikir kritis untuk menghubungkan persepsi dan konsepsi dari kehidupan duniawi ke kehidupan akhirat, dari makhluk kepada sang pencipta. Tafakur disini berbeda dengan aktivitas berfikir biasa yang hanya berobjek kepada masalah- masalah dunia akan tetapi tafakur disini berpikir lebih mendalam dan luas atau perenungan secara mendalam pada alam semesta beserta isinya yang dapat meningkatkan keimanan. Pendidikan yaitu proses dimana manusia secara sadar, mengangkat atau menyerap informasi serta menghayati fenomena yang terjadi disekitarnya. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Penelitian ini untuk mentafakuri pandemi covid -19 dalam pespektif pendidikan agama Islam. Dimana tafakur pandemi covid -19 dalam pespektif agama Islam yaitu yang pertama kita sebagai umat Islam yang telah diberikan akal untuk berfikir jika terjadi suatu wabah atau penyakit yang sangat berbahaya atau dapat menular dengan cepat yaitu yang dilakukan adalah isolasi mandiri atau untuk memutus rantai penularan virus yaitu dengan *social distancing* atau *physical distancing*, yang kedua yaitu bersabar jika terjadi suatu wabah disuatu negara atau desa kita harus bersabar karena wabah yang diturunkan oleh Allah pasti juga ada penawarnya atau obat untuk menyembuhkan. Adanya pendemi covid -19 ini tidak lain yaitu atas kehendak Allah swt. Atas izin Allah memberikan penyakit atau wabah tentu juga akan memberikan kesembuhan. Selain itu teruslah berikhtiar dan berbaik sangka

setelah berikhtiar perbanyaklah berdo'a dan bertawakalah atau berserah diri kepada sang pencipta karena semua yang terjadi disekitar kita semua atas izin Allah swt.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti disini mencantumkan dua penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Eko Juhairi Rismawan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islamm Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ Konsep Tafakur Dalam Al- Qur'an ” Dalam skripsinya Eko Juhairi Rismawan yaitu menjelaskan bagaimana bertafakur dalam perspektif Al- Qur'an. Sementara penulis menjelaskan bagaimana tafakur dalam perspektif pendidikan agama Islam.
- b. Herman Alfarisi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Judul “ Makna Tafakur Dalam Al- Qur'an” Dalam skripsinya Herman Alfarisi yaitu menjelaskan makna tafakur dalam al- aqur'an , pentingnya bertafakur dan ayat- ayat yang memuat istilah tafakur. Sementara penulis menjelaskan bagaimana tafakur pendemi covid -19 dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dan cara menyikapi pandemi covid -19 dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

G. Kajian Pustaka

1. Tafakur

Tafakur menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu al- tafakur (انتفكر). Al-tafakur berasal dari تفكر يتفكر تفكرا, artinya hal berfikir dan memikirkan. Pengertian yang substansinya sama dengan definisi di atas juga dikemukakan oleh S. Wojowasito dalam karyanya Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris, yaitu meditation, yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan kataa meditasi, renungan, diam memikirkan sesuatu dalam-dalam. Di dalam Islam tafakur berdasarkan atas ayat- ayat al- qur'an yang ditujukan kepada mereka yang diberikan pengetahuan serta dituntut untuk merenungkan kejadian- kejadian di alam.

Tafakur Secara Terminologi Makna terminologi dari kata al-tafakur, menurut al-Jurjani adalah : “تصرف القلب في معانى الأشياء لدرك المطلوب (pengendalian) atas hati dalam rangka mencerna hakikat yang sebenarnya segala hal, demi menggapai maksud yang diinginkan”

Menurut penuturun Imam al-Ghazali, sebagaimana yang tercantum dalam karya besarnya Ihya' Ulumuddin, bahwa yang dimaksud dengan tafakur adalah :

احضار المعرفتين السابقتين في القلب للتصل إلى المعرفة الثالثة يسمى التفكر

“Suatu upaya mendatangkan dua ma'rifat (yang bersemayam di sanubari) agar sampai kepada ma'rifat yang ketiga.”

Sebagai penjelasannya, Imam al-Ghazali mencontohkan dengan seseorang yang mana tindak tanduknya lebih mementingkan kehidupan dunia yang fana ini ,kemudian dia ingin tahu bahwasanya kehidupan akhirat yang kekal jauh lebih baik dibanding kehidupan dunia, maka minimal ada dua hal yang bisa dilakukan : 1) Taqlid (bukan pengetahuan), yaitu dia tahu dan paham bahwasanya kehidupan akhirat jauh lebih baik dibanding kehidupan dunia, kemudian dia mengamini dan membenarkannya dengan tidak melihat lebih detail lagi hakikat kehidupan akhirat. Dalam hal ini berarti dia hanya berpatokan kepada ucapan orang lain dalam melakukan rangkaian ibadah akhirat. 2) Tafakur, yaitu dia tahu dan paham bahwasanya alam akhirat sangat baik dari pada dunia dan seisinya itu berasal dari inisiatif dirinya. Dalam hal ini berarti dia meraih dua macam ma'rifat. Kehadiran dua macam ma'rifat inilah dia bisa sampai kepada ma'rifat yang ke tiga yang disebut dengan tafakur.¹⁴ Batasan tafakur manusia memang diperintahkan untuk bertafakur oleh Allah SWT. Akan tetapi, segala sesuatu itu tentu ada batasnya dan tidak semua hal bisa difikirkan oleh manusia. Oleh karena itu, dalam bertafakur pun ada aturannya. Di antara batasan tafakur yang bisa disimpulkan dari semua ayat-ayat tentang tafakur adalah : a. Tidak boleh bertafakur jika mendatangkan mudharat terhadap diri. b. Tidak boleh bertafakur mengenai zat / bentuk / jisim Allah. c. Bertafakur hendaknya menjadikan kita semakin yakin pada Allah.

¹⁴ Al- Imam Abu Hamid Al- Ghazali, *Tafakur Sesaat Lebih Baik Dari Pada Ibadah Setahun* (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika, 2014), 8.

Jangan sampai sebaliknya membuat kita ragu kepada Tuhan pencipta langit dan bumi ini.¹⁵

Tafakur yaitu di dalam bahasa Arab mempunyai arti sebagai kegiatan berfikir untuk menghubungkan persepsi dan konsepsi dari kehidupan duniawi kepada kehidupan akhirat. Untuk memperoleh pengetahuan dibutuhkan tafakur yang dimana sebagai alat untuk meningkatkan keimanan.

Berfikir yang dimaksud yaitu kegiatan yang memadukan komponen fisik, emosi mental serta spriritual seseorang dalam merenungkan suatu kejadian serta tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban atas kejadian tersebut. Dengan demikian secara ontologis, tafakur lebih cenderung mempunyai arti merenungkan secara mendalam dari pada berfikir.

Menurut kedalamannya, tafakur disini berbeda dengan kegiatan berfikir biasa (tafkir) yang hanya berfokus pada permasalahan duniawi yang tidak dilandasi dengan keimanan serta ketakwaan. Manusia yang bertafakur maka dia akan bisa melewati realitas dunia menuju ke akhirat, dari ciptaan kepada sang pencipta, dimana yang pada akhirnya membuahakan hasil sesuatu hikmah yang sangat berharga. Tafakur merupakan kegiatan perenungan pada alam semesta beserta isinya, yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan spriritual. Seseorang yang melakukan kegiatan tafakur dapat memproses informasi tersebut yang diperoleh melalui panca indra, yang melibatkan perasaan dalam memahami makhluk ciptaannya. Pentingnya bertafakur yaitu dalam rangka

¹⁵ Desri Astri Enghariano, “ Tafakur Dalam Perspektif Al- Qur’an,” *Jurnal El- Qanuny*, 5, no. 1 (Januari- Juni 2019) : 135- 136, <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v5i1.1769>.

membiasakan kegiatan internal manusia khususnya aspek kognisi dan afeksi sehingga memunculkan perilaku yang baik.¹⁶ Tafakur disini memiliki peranan penting dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada sang pencipta dengan ditujukannya berbagai realitas alam untuk dipikirkan dan direnungkan. Tafakur selalu diartikan sebagai menggerakkan pikiran secara luas, dalam, dan sistematis. Dengan kemampuan berpikir yang dimiliki manusia, telah menghantarkannya kepada derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya.

Tafakur dapat membantu manusia untuk melihat, menemukan, dan membaca sesuatu yang tersurat melalui alam ini, tidak hanya melalui mata kepala, tetapi juga dengan mata batin yang akan mengetahui arti yang tersirat dari semua ciptaan tersebut. Wabah covid -19 ini yang telah diberikan atau diturunkan di muka bumi ini tidak lain yaitu agar umat muslim berpikir atau merenung akan semua yang terjadi di dunia ini agar lebih mensyukuri atas nikmat yang telah Allah berikan. Tidak dikatakan seorang mukmin jika ia tidak berdzikir dan bertafakur terhadap apa yang ada di muka bumi ini, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Ali – Imran ayat 190-191 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۝ ١٩٠
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
 مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Terjemahan arti : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda- tanda bagi orang- orang yang berakal, (yaitu) orang- orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan

¹⁶ Nancy Indah Mawarni, dkk, “ Dinamika Psikologis Tafakur Pada AnggotaThariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah DI Pondok Pesantren Futuhiyyah, Mranggen, Demak,” 3, no. 2 (Desember, 2006): 50.

langit dan bumi (seraya berkata) : “ ya tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia- sia Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Maksud dari ayat tersebut yaitu sebagai anjuran bagi kita manusia agar bertafakur serta menunjukkan ciri seorang mukmin yang beriman yang harus dimilikinya, yaitu selalu mengingat Allah Swt serta bertafakur atas semua ciptaan- Nya. Seseorang yang mukmin harus selalu ingat kepada Allah dalam keadaan apapun serta dalam kondisi apapun.

Tafakur disini merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang mukmin karena bertafakur disini adalah cermin seorang mukmin. Karena dengan tafakur disini bisa melihat keburukan dan kebaikan melalui tafakur tersebut. Dengan tafakur disini seseorang akan mengetahui apa yang terjadi di dunia ini.

2. Pandemi

Menurut KBBI pandemi yaitu wabah yang terjangkit menyeluruh atau meliputi geografis yang sangat menyebar luas yang penyebarannya ke seluruh dunia atau beberapa benua umumnya menyerang orang banyak.¹⁷ Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia. Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar

¹⁷ Aprista Ristyawati, “ Efektivitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerinbtah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945,” *Administrative Law & Governance Journal*, 3, no. 2 (Juni 2020) : 241, <https://doi.org/10.14710/alj.v3i2.240-249>.

mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawat daruratannya Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bagi warga dunia. Menurut WHO pandemi ini berhubungan dengan penyebaran secara geografis.¹⁸

Sebagian besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus human immunodeficiency virus (HIV) / AIDS. Seperti halnya baru-baru ini tentang fenomena yang terjadi yang dikategorikan sebagai pandemi yaitu corona virus disease -19 yang penyebarannya secara menyeluruh atau penyebaran secara geografis.

“Selain ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan pandemi menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi secara historis selama berabad-abad (misalnya, Black Death). Contoh perpindahan penyakit meliputi penyebaran penyakit dari orang ke orang yang disebabkan oleh virus pernapasan, seperti influenza dan SARS, atau organisme enterik, seperti vibrio kolera, atau penyebaran demam berdarah yang dikaitkan dengan perluasan rentang geografis vektor, seperti nyamuk albopictusmos.”¹⁹

¹⁸ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid -19*, (Tangerang Banten : Mamood Publishing, 2020), 34.

¹⁹ Rina Tri Handayani, “ Pandemi Covid -19, Respon Imun Tubuh, Dan *Herd Immunity*,” *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10, no. 3 ((Juli 2020) : 375, <https://doi.org/10.32583/pskm.v10i3.793>.

3. Corona Virus Disease -19 (Covid -19)

Corona virus disease -19 merupakan penyakit yang menular. Corona virus termasuk Nidoverales, keluarga Coronaviridae. Virus ini dapat menyerang imun tubuh serta bisa menyerang siapa saja tanpa memandang usia ataupun yang lainnya. Virus ini bisa menyerang anak- anak, orangtua, ibu hamil dan ibu menyusui.²⁰

Virus ini muncul pertama kali di bulan Desember 2019 di Wuhan Ibu kota China, pada saat itu penyebarannya sudah mendunia, mengakibatkan pandemi corona virus 2019 -2020 yang sedang berlangsung. Tanda- tanda dari virus tersebut secara umum yaitu panas, batuk, sakit tenggorokan, diare, sesak nafas. Tanda- tanda selain itu yaitu kehilangan bau, sakit perut dan nyeri otot. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada mulanya transmisi penyebaran virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui manusia- manusia. Kasus wabah tersebut bertambah dengan seiringnya waktu. Selain itu terdapat kasus petugas medis terpapar oleh virus tersebut dan dicurigai terinfeksi covid -19. Akhirnya dikonfirmasi bahwa penyebaran virus tersebut itu dapat menular dari orang ke orang. Virus tersebut menyebar dengan cepat. Menurut data WHO tanggal 2 Maret 2020 Jumlah penderita 90.308 terpapar covid -19. Angka kematian mencapai 3.087 dengan angka kesembuhan 45.726 orang.²¹ Hingga 28 Maret 2020, jumlah kasus terpapar

²⁰ Yuliana, " Corona virus diseases (Covid19)," *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*, 2, no. 1 (Februari 2020): 187-188, <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

²¹ Ibid.

virus tersebut terkonfirmasi mencapai 571. 678 kasus. Awal mulanya kasus terbanyak yaitu di China namun pada bulan maret kasus terbanyak terdapat di Italia dengan 86.498 kasus. Corona virus ini telah menyebar ke 199 negaa.²²

“Pada 2 April 2020 virus ini telah menyebar ke 204 negara dan menginfeksi 1.001.078 orang serta menyebabkan kematian 51.385 kematian. Pada4 April 2020, lebih dari 1.100.000 kasus telah dilaporkan di lebihdari dua ratus negara dan wilayah mengakibatkan lebih dari 58.900 kematian. Lebih dari 226.000 orang telah pulih. Di Dalam Islam virus ini adalah sebuah cobaan bagi manusia agar selalu mendekatkan diri kepada Allah dan memohon perlindungan dari virus tersebut.”²³

Awal mula virus tersebut muncul diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu, pada umumnya. Tanda- tanda tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak nafas dan tidak nafsu makan namun berbeda dengan influenza pada umumnya, virus ini dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Virus ini menyebar secara contagius. Contagius disini yaitu mengacu pada infeksi yang menyebar dengan cepat dalam sebuah jaringan seperti bencanaa atau flu.²⁴

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita covid -19 sudah dilaksanakan disemua daerah. Diantaranya yaitu diterapkannya kebijakan membatasi kegitan keluar rumah, kegiatan sekolah di rumahkan, bekerja dari rumah, bahkan aktivitas beribadahpun di rumah.Maka dari itu pemerintah

²² Yolanda Handayani, dkk, “ Majalah Resmi Prhimpunan Dokter Paru Indonesia,” *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40, no. 2 (April 2020) : 121.

²³ Eman Supriatna, “ Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, 7, no.6 (2020) : 557- 558, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.

²⁴ Nailul Mona, “ Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisi Efek *Contagius* Penyebaran Virus Corona Di Indonesia),” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2, no. 2 (Januari-Juni 2020) : 117, <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.

Indonesia menerapkan *Sosial distancing* dengan diberlakukannya *social distancing* yaitu pembatasan jarak manusia secara sosial dengan begitu semua orang melakukan semua aktivitas dari rumah. Bekerja dari rumah beribadah dari rumah dan juga belajar dari rumah. Ketika menerapkan *social distancing* seseorang tidak diperbolehkan untuk berjabat tangan. Istilah *social distancing* lebih dahulu diberlakukan oleh pemerintah sebagai cara untuk memutus rantai penyebaran covid -19. Penerapan *sosial distancng* yaitu seperti bekerja dari rumah, menunda pertemuan atau acara yang dihadiri oleh orang banyak.

Namun baru- baru ini muncul istilah *physical distancing* sebagai upaya untuk pencegahan penularan covid 19. Apa perbedaan dari istilah kedua tersebut. Istilah tersebut sama- sama mempunyai arti menjaga jarak. Namun istilah *social distancing* disini lebih kepada memutuskan hubungan sosial sedangkan *physical distancng* adalah pembatasan jarak manusia secara fisik saja. Dimana diberlakukannya *physical distancing* ini semua orang melakukan semua aktivitas dari rumah.. Akan tetapi dengan diberlakukannya *physical distancng* ini bukan berarti kita memutuskan hubungan dengan orang lain atau kekerabatan. Hanya saja fisik kita yang berjauhan seperti misalnya jaga jarak 1 meter, tidak berjabat tangan atau menghadiri keramaian. Dengan *physical distancing* ini manusia bukan terisolasi secara sosial dan menjauhi satu sama lain. Akan tetapi masyarakat disini tetap melakukan kegiatan sosial seperti biasa, namun menggunakan cara lain yang tidak melibatkan fisik secara langsung, supaya virus tersebut tidak semakin meluas atau menyeluruh karena virus ini cepat menular. Tujuan dengan diberlakukannya *social distancing* atau istilah *physical distancng* yang digunakan pada saat ini yaitu sebagai suatu cara

untuk memutus rantai penyebaran covid -19 atau mencegah penularan covid -19 agar tidak semakin meluas atau menyeluruh.²⁵

Istilah *lockdown* dan *sosial distancing* juga dianjurkan di dalam Islam sebelum ada kasus ini terjadi, pada zaman dulu ada sebuah wabah yang disebut dengan Tho'un. Akan tetapi virus yang terjadi saat ini tidak dapat dikatakan Tho'un, dikarenakan tho'un lebih khusus dan spesifik. Meskipun berbeda akan tetapi sama- sama berbahaya serta menular dengan cepat dan menyebabkan kematian.²⁶

Selain pencegahan, pemberian terapi juga penting untuk pasien yang sudah dikatakan positif terpapar covid -19 juga perlu diupayakan semaksimal mungkin dengan tujuan meminimalisir penyebaran virus. Oleh sebab itu berbagai jenis obat digunakan untuk menyembuhkan pasien, terutama pasien tingkat keparahan yang tinggi. Pada Maret 2020, WHO mengeluarkan panduan pelaksanaan pengobatan covid -19 bagi pasien dengan kasus ringan.

Berikut tata caranya yaitu :

- a. Terapi simptomatis, yaitu : antipiretik untuk demam
- b. Edukasi pasien terkait perburukan gejala yang membutuhkan penanganan medis lebih lanjut.

²⁵ Annisa Rezki dan Nur Rohim Yunus, Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid -19," *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 7, no. 3(2020) : 228, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>.

²⁶ Eman Supriatna, " Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7, no. 6 (2020) : 556, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.

c. Bagi pasien dengan tingkat keparahan ringan, tidak memerlukan perawatan di rumah sakit. Perlu diketahui bahwa pasien dengan tingkat keparahan ringan yaitu pasien tersebut melakukan isolasi mandiri untuk meminimalisir penularan virus. Tempat untuk melaksanakan isolasi sangat ditentukan oleh ketersediaan sumberdaya setempat maupun negara. Walaupun bisa dilaksanakan di rumah, isolasi di rumah sakit perlu diupayakan pada tempat dengan resiko terjadinya penyebaran virus dengan cepat.

Pasien dengan tingkat keparahan tinggi akibat dari pneumonia membutuhkan perawatan di rumah sakit. Dengan keparahan yang sangat tinggi pasien dapat diberikan terapi sebagai berikut yaitu : terapi oksigen, terapi infeksi penyerta, dan terapi *acute respiratori distress syndrome*. Panduan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral dalam mencegah dan mengendalikan penyakit tersebut menyatakan dengan jelas peran serta tanggung jawab semua pemangku kepentingan dalam penanganan virus covid -19 mulai dari pusat kesehatan lain rumah sakit serta klinik, rumah sakit rujukan, dinas kesehatan kabupaten/ kota dan Kementerian Kesehatan Pusat.²⁷

Dampak dari virus tersebut, selain korban yang terus berjatuhan dan angka yang sudah hampir ratusan ribu jiwa baik yang meninggal ataupun yang terpapar jutaan orang lainnya yang terancam terkena virus yang dapat mematikan ini. Menyikapi pandemi covid -19 ini kita sebagai umat muslim hendaklah selalu memohon dan berdo'a kepada Allah swt, corona virus yaitu makhluk sebagaimana makhluk-makhluk Allah yang lainnya serta mereka

²⁷ Adji P. Setiadi, dkk, " Tata Laksana Terapi Pasien COVID -19 : Sebuah Kajian Naratif, " *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 9 ,no.1 (Maret2020):70-75, <https://doi.org/10.15416/ijcp.2020.9.1.70>.

tidaklah bergerak terkecuali atas kehendak Allah. Oleh sebab itu kita meminta perlindungan kepada Allah swt dari virus tersebut sebelum kita meminta perlindungan kepada kemampuan diri kita sendiri dan orang lain. Selain itu kita berusaha menghindarkan supaya tidak terpapar virus tersebut yaitu melakukan pencegahan seperti halnya selalu menjaga kebersihan seperti mencuci tangan, makan makanan yang baik, memakai masker bila sedang berada dikeramaian dan juga menghindari keluar rumah dan serta hindari kerumunan jika tidak ada kepentingan yang mendesak.

Selain *sosial distancing* dan *physical distancing* serta patuh terhadap protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak pemerintah dalam mencegah penyebaran virus tersebut yaitu dengan cara memberikan vaksin atau menyuntikkan vaksin ke tubuh manusia. Vaksin adalah agen biologi yang mempunyai respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari pathogen penyebab penyakit menular. Dalam sejarah kedokteran vaksin dianggap sebagai salah satu kemenangan terbesar di dunia. Hingga saat ini semua orang hidup dalam periode pengembangan vaksin yang paling sukses. Vaksin disini sudah banyak digunakan untuk pencegahan beberapa penyakit. Tidak menutup kemungkinan vaksin tersebut juga sebagai obat untuk mencegah penularan virus yang terjadi saat ini.²⁸

Apabila manusia disuntikkan vaksin tersebut yaitu untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh manusia pada penyakit tertentu. Seperti

²⁸ Indah pitaloka sari, dkk, "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid -19," *Majalah Farmasetika*, 5, no. 5 (2020) : 206, <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>.

Halnya saat ini yaitu vaksin tersebut untuk mencegah penularan atau penyebaran virus covid -19. Pemberian vaksin tersebut dilakukan secara bertahap di mulai dari tenaga kesehatan, Polri dan TNI dan juga tokoh agama.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Kata pendidikan merupakan betuk nomina dari kata dasar “ didik” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Di dalam KBBI, pendidikan mempunyai makna sebagai proses perubahan sikap serta tingkah laku manusia atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran serta pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan adalah kegiatan proses belajar mengajar dengan melalui pendekatan manusia, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dari kepala ke kepala, serta sebaliknya. Pendidikan mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan seseorang , maka Islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia Pendidikan memberikan kemampuan kepada suatu kumpulan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan yang terbuka dimasa depan. Masyarakat masa depan adalah masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan. Artinya, apabila kekuatan ilmu pengetahuan tidak digunakan sebagaimana mestinya maka suatu kumpulan tersebut akan terjepit di antara kekuatan-kekuatan yang

ada sehingga mengakibatkan kehancuran komunikasi. Itu sebabnya mengapa pendidikan merupakan modal utama dalam menghadapi masa depan.²⁹

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk menyiapkan seseorang menuju kedewasaan dan kematangan. Untuk melaksanakannya, pendidikan terdiri dari pendidikan formal sebagaimana disebutkan di atas, pendidikan non formal seperti pelatihan-pelatihan, kursus-kursus, pengajian-pengajian dan pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga.³⁰

Para ahli pendidikan cukup beragam dalam mendefinisikan sikap pendidikan. Keragaman tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Banyaknya jenis kegiatan yang bisa disebut sebagai aktivitas pendidikan, yaitu pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain terhadap orang tertentu.
- 2) Luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan, yaitu aspek jasmani dan rohani (akal serta hati).
- 3) Luasnya wilayah penyelenggaraan pendidikan, bisa di keluarga, disekolah dan di masyarakat. Mungkin karena alasan ini mengapa sampai sekarang belum ada satupun definisi pendidikan yang diterima secara bulat semua pihak.

Keragamana tersebut terlihat dalam beberapa definisi :

²⁹ Robiatul Awwaliyah, Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DITAKTIKA*, 19, no. 1 (Agustus 2018) : 35, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i2.1195>.

³⁰ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru (Telaah Komprehensif Paradigma, prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran)*, (Surabaya : CV. Salsabila Putra Pratama, 2017), 1.

- (a) Brezinka : pendidikan adalah perbuatan yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kepribadian orang lain.
- (b) Ki Hajar Dewantara : pendidikan merupakan cara untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.³¹
- (c) Hasan Langgulung : pendidikan merupakan interaksi antara pengembangan potensi anak dan pewarisan budaya antar generasi.

Dalam beragam definisi di atas, arti pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam 3 susut pandang, sempit, luas terbatas dan maha luas.

- (1) Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan. Dalam arti ini pendidikan adalah cara sadar dan berencana akan mengembangkan potensi seseorang menuju terbentuknya kepribadian utama yang berlangsung di tempat tertentu seperti di sekolah (lembaga formal).
- (2) Dalam arti luas terbatas, pendidikan adalah cara sadar dan berencana akan mengembangkan potensi seseorang menuju terbentuknya kepribadian utama yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.
- (3) Dalam arti maha luas, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan manusia menuju kedewasaan yang

³¹ Muhammad kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:CV Salsabila Putra Pratama, 2015), 21-22.

berlangsung dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja baik yang direncanakan atau tidak direncanakan.³²

Jadi dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu pendidikan merupakan upaya sadar dan berencana akan mengembangkan potensi seseorang untuk menuju kedewasaan atau menuju terbentuknya kepribadian yang lebih baik.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu selamat, sentosa dan damai. Islam berdasarkan etimologi mengandung makna makna patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Allah Swt. Dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Adapun secara istilah Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw.³³

Pendidikan agama Islam yaitu cara mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam serta nilai-nilainya supaya menjadi pandangan dan sikap hidup manusia.. Dari kegiatan mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu manusia atau seseorang dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Fungsi pendidikan agama Islam yaitu :

³² Muhammad kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya:CV Salsabila Putra Pratama, 2015), 25- 26.

³³ Saehudin, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 13- 14.

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah swt.
- b) Penanaman nilai: sebagai pandangan hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di duniawi maupun diakhirat.
- c) Penyesuaian mental : untuk beradaptasi diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial serta bisa merubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan : untuk memperbaharui kesalahan – kesalahan. kekurangan – kekurangan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- e) Pencegahan : untuk menghindari hal yang tidak baik dari lingkungannya atau dari budaya lain yang bisa membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya³⁴

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk seseorang yang bertakwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam melakukan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah.³⁵

“Selain itu Tujuan pendidikan agama Islam dalam lampiran UU No. 22 tahun 2006 adalah untuk mendapatkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.”³⁶

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 15.

³⁵ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Mater,” *Pendidikan Agama Islam*, 2, no. 1 (Mei 2019) : 93, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

³⁶ Muhammad Miftakhuddin, “ Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, no 1 (Juni 2020) : 2, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

Pendidikan agama yaitu sebuah alur yang dilaksanakan untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta dapat mengemban tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dengan baik berdasarkan ajaran Al- Qur'an dan Hadist.³⁷ Pendidikan agama Islam yaitu cara sadar dan terencana dalam mempersiapkan seseorang untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui aktivitas bimbingan dan latihan.³⁸ Sebagaimana yang telah tercantum dalam Al Qur'an dan Al – Hadist bahwa pendidikan agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad Saw.

Pendidikan agama Islam yaitu cara membina dan mengembangkan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah serta sekaligus tugas khalifah Allah tercapai dengan baik. Potensi yang dimaksud disini yaitu meliputi potensi jasmaniyah dan potensi rohaniyah seperti akal, perasaan, kehendak.³⁹ Manusia di dalam kehidupan ini mempunyai dua fungsi yaitu pertama sebagai khalifah di bumi yaitu bertugas mengelola sumber daya alam yang telah Allah sediakan, dan yang kedua yaitu untuk menyembah Allah, beribadah kepada Allah dan mengabdikan kepada Allah. Islam sebagai agama yang sempurna mengatur segala kehidupan melalui AlQur'an serta Al- Sunnah. Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa

³⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib*, 8, no. 1 (Januari - Juni 2015) : 10.

³⁸ Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17, no. 1 (Juni 2020) : 2, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>.

³⁹ Mappasiara, "Pendidikan Islam," 7, no.1 (Januari- Juni 2018):147, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

metode, salah satunya yaitu metode hikmah dimana manusia dengan kebijaksanaan dan kecerdasan berpikirnya mengenai adanya Allah dengan memperhatikan kejadian sebagai bukti adanya Allah melalui tafakur. Metode yang lainnya yaitu metode pengambilan kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan kekuasaan Tuhan dengan memperhatikan alam semesta seperti turunnya hujan beragamnya jenis tumbuhan dan hewan, langit yang luas dan tinggi tanpa penyangga dan sebagainya. Manusia diperintahkan untuk berpikir atau memikirkan kejadian- kejadian tersebut.⁴⁰

⁴⁰ Nurul Maemunah, "Tafakur Menurut Ibnu Qayyim Al- Jauziyah dan Nilai Yang Terkandung Di Dalamnya, Implikasinya Terhadap Pendidikan Akidah Akhlak, Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Atau Madrasah, " (Skrispi, UIN Syarif Hidayatullah , Jakarta, 2020), 6-7.